

## Peningkatan Kepedulian Lingkungan melalui Kegiatan Pilah dan Olah Sampah pada Kelompok PKK di Kota Salatiga

Tinjung Mary Prihtanti\*, Nugraheni Widayawati, Endang Pudjihartati

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

Email : [tinjung.prihtanti@uksw.edu](mailto:tinjung.prihtanti@uksw.edu)

### Article Info

Submitted: 24 October 2023

Revised: 29 December 2023

Accepted: 6 January 2024

Published: 18 March 2024

**Keywords:** Peduli lingkungan, Sampah, Edukasi, Kelompok PKK, Kota Salatiga

### Abstract

Central Java province is the largest waste producer in Indonesia, with 4.25 million tons in 2022. Salatiga contributes quite a lot of waste in Central Java; according to data from the Salatiga City Communication and Information Service in 2018, organic waste (70%) and plastic (19%) were recorded. The objectives of the community service activity include increasing the housewives awareness, skills, and partnerships regarding the concept and actual practice of 3R (reduce, reuse, recycle). Activities include counseling, training, demonstrations, direct practice, Focus Group Discussion, mentoring, and evaluation of responses/output. The results of this activity conclude that the most significant potential waste from households in partner women groups (PKK) in Salatiga City is plastic waste, followed by food waste and waste from cooking activities. Community service activities trained and assisted in sorting and processing waste into economically valuable materials, namely compost, liquid organic fertilizer, artificial decorations, and various plastic creations, which received a positive response from the PKK group. The waste collection-sorting-deposit activity has been running in partner PKK groups up to 4 stages. However, only a few households have been involved due to a lack of time from family members, the hassle aspect, and the economic potential, which is not high enough. Processing organic waste into compost and POC, as well as inorganic waste into flower decoration creations, is an alternative application of the 3NG concept that housewives can carry out and is a PKK program. Interest in follow-up counseling and training is relatively high at a score of 4 on a scale of 1-5. This community service activity is expected to support national and global programs in improving care and the role of society in understanding waste management; community social entrepreneurship through processing waste into marketable products and education about environmental care to support a household-scale circular economy, supported by partnerships with external parties including Waste Bank (BSI) and the government.

### Abstrak

Provinsi Jawa Tengah merupakan penghasil sampah terbanyak di Indonesia, sejumlah 4,25 juta ton di tahun 2022. Kota Salatiga menyumbang sampah cukup tinggi di Jawa Tengah, menurut data Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Salatiga tahun 2018 tercatat sampah organik (70%) dan plastik (19%). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yakni meningkatkan kepedulian (*awareness*), ketrampilan, dan kemitraan terhadap konsep dan praktek nyata 3R (*reduce, reuse, recycle*) pada ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK di Kota Salatiga. Metode kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, praktik langsung; *Focus Group Discussion*, pendampingan, evaluasi respon/output. Kesimpulan kegiatan yakni potensi sampah terbesar dari rumah tangga di kelompok mitra yakni sampah plastik, diikuti dengan sisa makanan dan sampah dapur. Dalam kegiatan ini

dilakukan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan pilah sampah dan pengolahan sampah menjadi kompos, pupuk cair, hiasan artificial, dan kreasi plastik mendapatkan respons positif dari kelompok PKK. Kegiatan kumpul-pilah-setor sampah telah berjalan di kelompok PKK mitra, hingga 4 tahap. Belum banyak rumah tangga yang terlibat pilah setor sampah karena kurangnya waktu anggota keluarga, aspek kerepotan, serta potensi ekonomis sampah yang dirasa kurang tinggi. Pengolahan sampah organik menjadi kompos dan POC serta sampah anorganik menjadi kreasi hiasan bunga, merupakan alternatif penerapan konsep 3NG bagi ibu rumah tangga serta menjadi program PKK. Minat tindak lanjut penyuluhan dan pelatihan kegiatan ini relatif tinggi pada skor 4 dari skala 1-5. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mendukung program nasional maupun global dalam peningkatan pemahaman masyarakat terhadap lingkungan dan pengelolaan sampah yang lebih bijak; kewirausahaan sosial masyarakat melalui olah sampah menjadi produk bernilai jual, dan edukasi peduli lingkungan untuk mendukung ekonomi sirkuler skala rumah tangga, didukung kemitraan dengan Bank Sampah Induk (BSI) dan pemerintah.

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi isu global yang sedang diupayakan agar semakin berkurang dan termanfaatkan secara ekonomis. Provinsi Jawa Tengah merupakan penghasil timbunan sampah terbanyak di Indonesia pada tahun 2022 sejumlah 4,25 juta ton. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada 2020 dan 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Berdasarkan jenisnya, mayoritas timbunan sampah nasional pada 2022 berupa sampah sisa makanan dengan proporsi 41,55%, diikuti sampah plastik dengan proporsi 18,55% (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah, 2022).

Kota Salatiga turut menyumbang sampah yang cukup tinggi di Provinsi Jawa Tengah, menurut data Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Salatiga pada tahun 2018 tercatat terutama sampah organik (mencapai kurang lebih 70% dari total sampah), plastik (mencapai kurang lebih 19%) dan kertas (mencapai kurang lebih 7%). Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Salatiga, penduduk Kota Salatiga sekitar 175.000 jiwa yang tersebar di 4 kecamatan dengan luas wilayah sekitar 56.781 kilometer persegi dan menghasilkan 109,8 ton sampah per hari. Padahal, volume sampah yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebanyak 309,96 meter kubik per hari (kondisi tahun 2018 dalam (Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Salatiga, 2018). Mendesaknya pengurangan sampah, mendorong dikeluarkannya Peraturan Walikota Salatiga Nomor 27 Tahun 2018 tentang Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga melalui pola kemitraan, dimana akan diterapkan sanksi berupa denda jika masyarakat membuang sampah sembarangan serta dorongan kemitraan Bank Sampah untuk meningkatkan ekonomi sirkuler. Respons masyarakat terhadap peraturan walikota tersebut cukup positif terlah dari terbentuknya Bank Sampah Unit secara perlahan di setiap kecamatan.

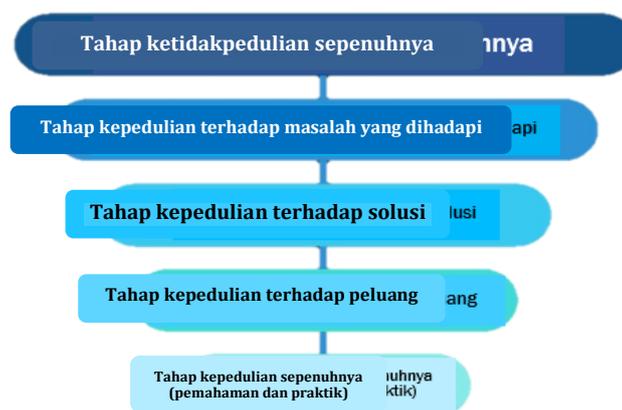
Berdasarkan wawancara dengan pihak Bank Sampah Induk (BSI) Kota Salatiga, kontribusi masyarakat, khususnya di tingkat rumah tangga dalam gerakan pilah sampah masih sangat minim. Terdapat tiga permasalahan prioritas yang terjadi pada masyarakat di Kota Salatiga, antara lain adalah masih rendahnya kepedulian terhadap bijak sampah yang sangat penting dilakukan sejak level rumah tangga seperti yang telah ditetapkan pemerintah, belum tergeraknya praktik terhadap program 3 NG yakni *ngurangi* (mengurangi), *nganggo* (mengggunakan ulang), *ngolah* (mengolah menjadi produk yang bernilai tambah/jual, serta belum adanya kegiatan menggerakkan ketrampilan kewirausahaan dan peningkatan kohesi sosial kelompok masyarakat terkait lingkungan. Potensi bermitra dengan beberapa pihak belum mampu menjadi pemacu kepedulian bijak terhadap sampah yang dihasilkan oleh warga. Potensi sampah di masyarakat mitra cukup tinggi meliputi sampah organik, plastik, dan kardus/kertas, apalagi cukup banyak warga yang melakukan pembelian online maupun menggunakan plastik, kardus, dan kertas yang berasal dari kantor ataupun sekolah.

Kegiatan penyadaran, pelatihan, pengelolaan sampah perlu dilakukan bagi masyarakat Kota Salatiga yang belum mengenal program 3 NG. Beberapa cara diperkenalkan agar masyarakat tergerak untuk berpartisipasi mengurangi jumlah sampah, antara lain pengolahan kembali sampah dan program bank sampah, sebagai upaya mendukung ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular bertujuan memaksimalkan penggunaan material secara sirkular untuk meminimalisir limbah dengan cara memulihkan dan menggunakan kembali produk dan menghasilkan secara ekonomi.. Ekonomi sirkuler menjadi program nasional dan diterjemahkan ke daerah dalam

berbagai bentuk program, antara lain menurut strategi kebijakan yang perlu dilakukan yaitu melibatkan *green community* melalui memperbanyak bank sampah, bank pohon, revitalisasi manajemen sampah, hingga revolusi mental (Suyanto et al., 2015). Demikian pula yang disimpulkan (Hapsari, 2014), perlu dilakukan peningkatan aspek kesadaran lingkungan dari masyarakat, teknis pengolahan sampah serta penambahan jumlah sarana pengolahan sampah. Oleh karena itu, hal utama yang mendesak dilakukan adalah memberikan stimulus berupa sosialisasi atau pelatihan pengelolaan sampah. Artikel (Tanau et al., 2023) menyatakan peningkatan pengetahuan dan pengalaman menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Peduli dan bijak sampah menjadi program strategis pemerintah Kota Salatiga hingga di level RT dengan potensi bermitra dengan pihak-pihak terkait antara lain Bank Sampah Induk (BSI) Kota Salatiga dan pemerintah. Mengutip penelitian dari (Septiani et al., 2019), persoalan sampah di Kota Salatiga melibatkan berbagai pihak yang memiliki potensi menjalin kemitraan pengelolaan sampah, antara lain Bank Sampah Induk, pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup), ataupun lembaga olah sampah, maupun Lembaga Pendidikan. Mengacu hasil penelitian (Saptenno et al., 2022) menunjukkan bahwa pembentukan sikap berpengaruh terhadap kesadaran dan perilaku terhadap sampah di daerah perairan Teluk Ambon Kota Ambon, namun pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku, dalam arti pengetahuan pengelolaan sampah belum tentu akan merubah perilaku pengelolaan sampah.

Menurut Sukatin dan Al-Faruq (2021), upaya meningkatkan peduli sosial adalah dengan pengembangan karakter peduli sosial yakni sebagai berikut (a) Penanaman nilai peduli sosial, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai pentingnya peduli sosial melalui pendidikan semua mata pelajaran dalam teori, maupun praktek pengajaran; (b) Penguatan nilai peduli sosial; (c) Pembiasaan mengembangkan peduli sosial; (d) Pemberian keteladanan dalam peduli sosial, yaitu merupakan perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga peserta didik dapat mencontohnya. Tahap menuju kepedulian dapat dijelaskan dengan konsep *awareness*, yakni:



Gambar 1. Tahap menuju Kesadaran (*Awareness*)  
(Sumber: Morin 2011)

Peduli lingkungan di level masyarakat telah menjadi salah satu aspek yang dipelajari dan dipraktekkan dalam pembelajaran perguruan tinggi, khususnya di lingkungan Fakultas Pertanian dan Bisnis UKSW, antara lain praktek pengolahan sampah organik dan sampah nabati menjadi kompos, selain itu perencanaan bisnis pertanian serta kewirausahaan agribisnis menjadi mata kuliah wajib dalam kurikulum program studi jenjang sarjana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memenuhi konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka, khususnya kegiatan wirausaha dan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan kondisi masyarakat, permasalahan yang ada, serta hasil observasi serta dokumentasi, melatarbelakangi dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Masyarakat, khususnya ibu-ibu membutuhkan sosialisasi, pendampingan dan fasilitasi untuk mewujudkan peduli dan ramah sampah di keluarga yang dalam jangka panjang akan mendukung lingkungan yang lebih bebas sampah dan perwujudan ekonomi sirkuler bagi rumah tangga, maupun masyarakat disekitarnya. Tujuan kegiatan pengabdian ini yakni (1) meningkatkan kepedulian (*awareness*), ketrampilan, dan kemitraan terhadap konsep dan praktek nyata 3NG (*Ngelongi, Nganggo, Ngolah*) atau 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), (2) peningkatan ketrampilan kewirausahaan sosial mitra dan warga sekitar terhadap produk olah sampah yang memiliki nilai edukasi peduli lingkungan dan nilai jual untuk mendukung kewirausahaan skala rumah tangga, melalui jalinan kemitraan dengan pihak luar. Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengurangan, penggunaan ulang, pemanfaatan kembali, penggantian, serta bijak terhadap sampah, diharapkan akan mengurangi sampah plastik yang dibuang tiap rumah tangga serta menggali potensi-potensi ekonomis yang dapat dihasilkan dari sampah. Selain itu, program 3NG dapat menjadi salah satu program

PKK yang menjadi rintisan kepedulian lingkungan bagi seluruh warga. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yakni meningkatkan kepedulian (*awareness*), ketrampilan, dan kemitraan terhadap konsep dan praktek nyata 3R (*reduce, reuse, recycle*) pada ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK di Kota Salatiga.

## 2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan ibu-ibu anggota kelompok PKK dari RT 10 RW 5 Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga (merupakan RT baru yang baru dibentuk di bulan Juli 2022). Dalam satu RT terdiri dari kurang lebih 40 Kepala Keluarga, yang didominasi keluarga yang bekerja, baik suami ataupun istri. Sebagai RT baru maka program PKK yang terkait program lingkungan sangat baik jika mulai dirintis sejak awal. Pelibatan kelompok ibu dirasa menjadi salah satu strategi efektif dalam edukasi bijak pengelolaan sampah, mengingat peran ibu yang sangat vital dalam keluarga, sebagai pengelola gizi, pendidik, pengelola finansial, peran sosial keluarga, serta berbagai peran yang lain.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi 3 tahapan utama, yakni tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

- Tahapan persiapan dan koordinasi awal pengabdian masyarakat, dilakukan dua kegiatan utama yakni pertemuan dan koordinasi tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan masyarakat serta BSI serta pihak lain terkait, serta persiapan materi, bahan, alat, dan sarana/prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap persiapan ini ditentukan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara lebih rinci, meliputi kesepakatan kegiatan pilah sampah, pembuatan materi kompos dan pupuk organik cair (POC), serta pembuatan materi kreasi dari sampah plastik.
- Pada tahapan pelaksanaan kegiatan, direncanakan dilakukan meliputi kegiatan pilah sampah, pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan pengolahan sampah anorganik menjadi beberapa jenis kreasi hiasan. Pelaksanaan kegiatan menerapkan beberapa teknik antara lain: (i) Penyuluhan yakni teknik untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta kegiatan pengabdian masyarakat melalui tutorial penjelasan, dengan menggunakan contoh-contoh material/bahan asli, (ii) Pelatihan dan demonstrasi yakni teknik untuk meningkatkan ketrampilan peserta kegiatan pengabdian melalui melakukan praktek langsung di tempat; (iii) Praktik langsung oleh peserta yaitu teknik untuk meningkatkan ketrampilan dari masyarakat mitra; (iv) *Focus Group Discussion* yakni teknik diskusi kelompok terfokus terkait permasalahan dan potensi yang dimiliki, selanjutnya dapat diwujudkan kedalam program kerja kelompok, (v) Pendampingan yakni teknik memantau dan mendampingi masyarakat mitra dalam pengabdian masyarakat,
- Tahap terakhir kegiatan pengabdian masyarakat adalah evaluasi, analisis, dan tindak lanjut kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan meliputi evaluasi persepsi dan respon masyarakat mitra terhadap kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengisian kuesioner. Respons masyarakat terhadap kegiatan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

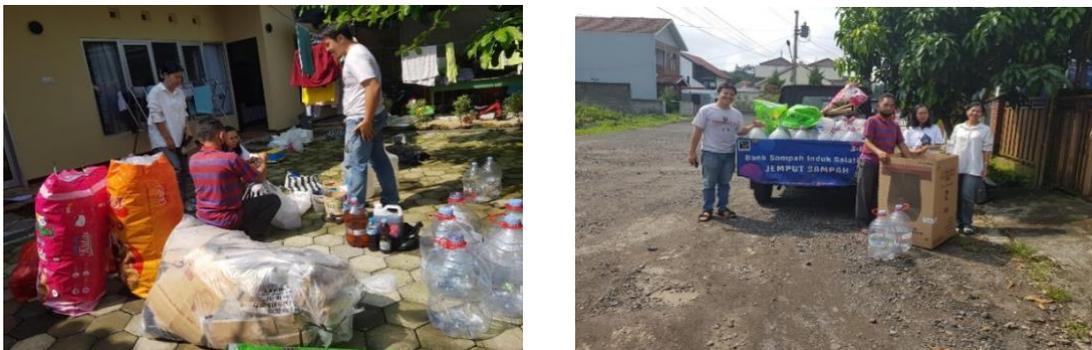
#### 3.1. Pilah Sampah

Persiapan pengabdian masyarakat meliputi kegiatan pertemuan dengan mitra masyarakat, dalam hal ini pengurus kelompok PKK setempat serta Bank Sampah Induk Kota Salatiga. Penjajagan kemitraan dengan Bank Sampah Induk dilakukan pada tahap awal untuk mendapatkan gambaran kemungkinan kerjasama dalam penampungan sampah serta pembentukan bank sampah di kelompok masyarakat. Penjajagan dilakukan meliputi kunjungan dan observasi ke gudang Bank Sampah Induk (BSI) Kota Salatiga, serta mempertemukan pengurus PKK dengan BSI. Dalam hasil kunjungan observasi, dilakukan diskusi dengan BSI terkait program-program pengelolaan sampah yang dilakukan. Koordinasi selanjutnya antara kelompok PKK dengan tim pelaksana dan BSI, dan sosialisasi serta penyuluhan kepada kelompok PKK. Hasil koordinasi dan penyuluhan, disepakati kelompok PKK dari RT 10 RW 5 Kelurahan Dukuh akan mulai melakukan praktik pilah dan setor sampah ke BSI.



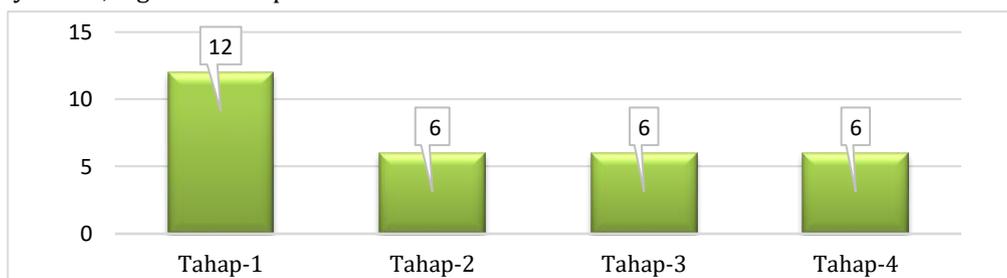
Gambar 3. Penjajagan Kemitraan antara Kelompok PKK dengan Bank Sampah Induk Kota Salatiga

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan praktik dan pendampingan pilah sampah, penyuluhan dan pelatihan membuat kompos dan POC, serta penyuluhan dan pelatihan membuat kreasi dari sampah plastik. Tahap pertama pengumpulan, pemilahan, dan penyetoran sampah dilaksanakan di akhir bulan Juli 2023, didampingi oleh BSI serta tim pengabdian masyarakat.



Gambar 4. Praktik dan Pendampingan Kumpul, Pilah, dan Setor Sampah ke Bank Sampah Induk

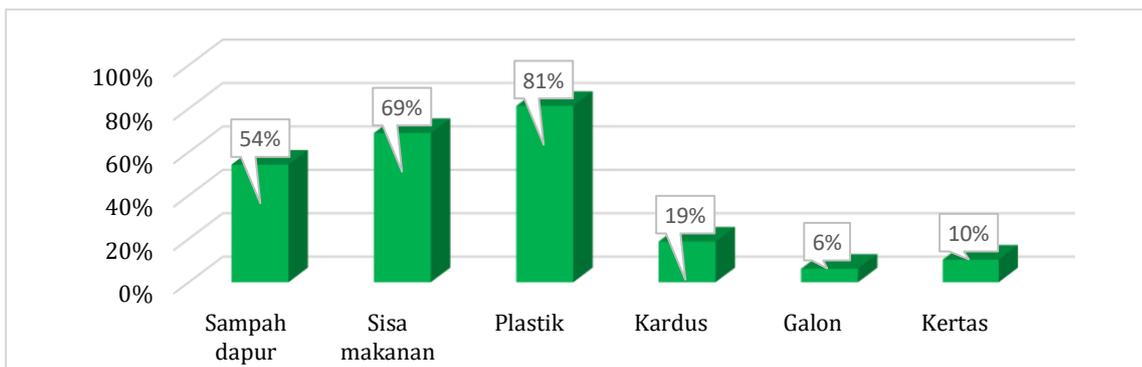
Kegiatan pilah sampah tahap pertama, melibatkan sekitar 12 rumah tangga, namun jumlah yang terlibat tersebut cenderung menurun hingga bulan Oktober 2023. Apabila digambarkan jumlah rumah tangga di RT 10 RW 5 Kelurahan Dukuh yang terlibat dalam kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan penyetoran sampah selama 4 tahap penyetoran, digambarkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Keterlibatan Rumah Tangga dari Kelompok PKK dalam Kegiatan Pilah dan Setor Sampah

Berdasarkan hasil kegiatan pilah sampah, masih belum menjadi prioritas dalam rumah tangga, terlihat hanya pada tahap pertama saja masyarakat memiliki semangat terlibat. Pada pengumpulan tahap berikutnya, relatif stabil hanya 6 rumah tangga yang terlibat. Lemahnya keterlibatan masyarakat dalam pilah sampah, disebabkan beberapa hal, antara lain (a) kurang adanya waktu dan fokus dalam memilih sampah sejak dari rumah karena kurangnya kesadaran dan kesibukan, bahkan beberapa keluarga tidak menetap dan sering keluar kota; (b) “tawaran” nilai ekonomi sampah yang “kecil” tidak menarik bagi rumah tangga; (c) aspek kerepotan dalam menyisihkan sampah dan potensi kekotoran rumah karena harus menyimpan sampah, tampaknya menjadi alasan utama lain kurang terlibatnya masyarakat dalam kegiatan pilah sampah. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pilah sampah juga disimpulkan pula dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam artikel (Dewi et al., 2022), pengadaan bank sampah di Nusukan, Banjarsari, Surakarta memiliki beberapa kendala diantaranya belum adanya tempat untuk dijadikan sebagai transit sampah anorganik sebelum diambil oleh pengepul dan masih kurangnya anggota yang bersedia menjadi pengurus bank sampah. Kendala partisipasi masyarakat dalam pilah sampah juga dituliskan oleh (Paradita, 2018), yaitu adanya pandangan bahwa penanganan permasalahan sampah lebih cocok dilaksanakan oleh ibu-ibu. Oleh karena itu, program selanjutnya dirancang untuk mengganti paradigma tentang pembagian tanggung jawab pengelolaan sampah. (Chabibah et al., 2020) menyebutkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pilah sampah cukup tinggi akan tetapi pada pelaksanaan praktik pilah dan pengolahan sampah hanya sebagian kecil yang baru dapat melaksanakan secara benar dan terus-menerus. Banyaknya bank sampah yang bermunculan di berbagai wilayah di Indonesia, untuk sementara ini belum mampu menyelesaikan permasalahan sampah, menurut (Dewanti et al., 2020) keberadaan Bank Sampah sebatas memindahkan sampah dari rumah tangga ke lembaga daur ulang, atau setidaknya mengurangi sampah di TPA walaupun tidak secara maksimal.

Jenis sampah yang banyak disebutkan oleh masyarakat mitra dihasilkan sehari-hari adalah plastik, diikuti sampah sisa makanan dan sampah dapur berupa sisa sayuran segar.



Gambar 6. Jenis Sampah yang Dihasilkan Masyarakat Mitra

Jenis plastik yakni banyak dihasilkan masyarakat, disebutkan antara lain tas kresek, air mineral, dan bungkus makanan. Yulianingsih et al., (2020) menyebutkan ibu rumah tangga di wilayah Jakarta Utara dan Jakarta Barat, tetap memilih kantong plastik sebagai kantong belanja di pasar swalayan ternama. Oleh karena itu, hal yang perlu dikendalikan untuk mengurangi sampah antara lain menggunakan materi yang dapat digunakan kembali, misalkan *totte bag*, *tumbler*, ataupun rantang makanan saat membeli lauk. Hal lain yang perlu disadari oleh masyarakat adalah membiasakan perilaku makan secukupnya bagi anggota keluarga, khususnya anak-anak. Potensi sampah dapur yang dihasilkan tiap rumah tangga perlu ditampung dan diolah kembali menjadi kompos. Kampanye dan pendampingan ramah lingkungan perlu terus dilakukan, seperti yang ditulis oleh Krisyanti et al., (2020) terdapat hubungan yang kuat antara kampanye *Greenpeace Urban People Power* (UPP) #PantangPlastik (Variabel X) terhadap sikap ramah lingkungan *followers* instagram @Greenpeaceid (Variabel Y).

### 3.2. Pengolahan Sampah

Penyuluhan dan pelatihan olah sampah menjadi materi yang bernilai ekonomi, juga dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dan POC serta kreasi dari sampah plastik. Pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos, diperkenalkan penggunaan karung komposter yang mudah dan relatif murah sebagai sarana membuat kompos di sekitar rumah, sedangkan jenis sampah anorganik yang dibuat kreasi adalah tas kresek menjadi bunga artificial. Tim pengabdian masyarakat menyorakan dalam pembuatan kompos menggunakan sampah organik, selain menambahkan EM4 dan molase sebagai bioaktivator, dicampur juga dengan kotoran hewan (kohe) ataupun tanah kebun, karena berdasarkan hasil uji coba, pencampuran dengan kohe dan tanah kebun memberikan potensi hasilnya lebih cepat matang. Jenis POC yang dilatihkan yakni menggunakan sisa cucian beras dengan menambahkan EM4 dan molase sesuai takaran. Pembuatan pupuk kompos dan POC merupakan

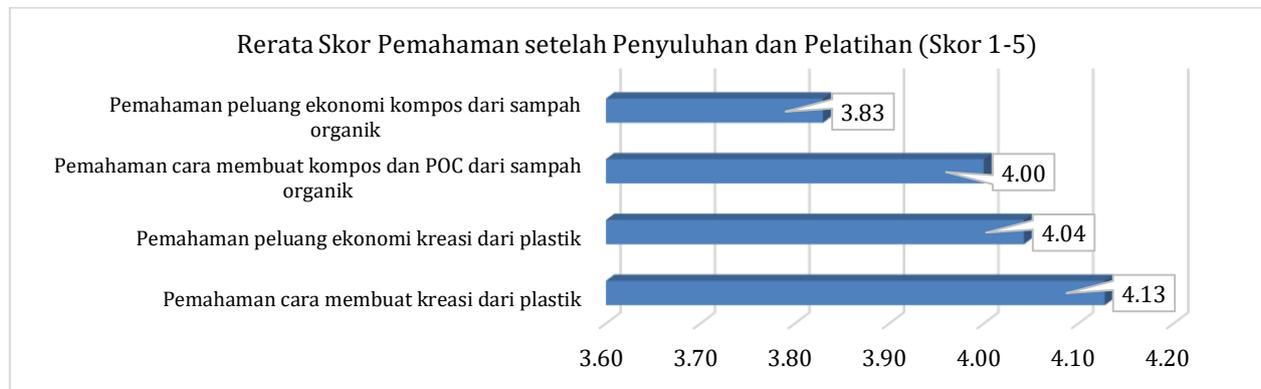
hal yang pernah dilakukan oleh sebagian kecil ibu di rumahnya, namun beberapa teknik pembuatan belum dipahami, antara lain menjaga sirkulasi udara untuk mengeluarkan gas dari ekskresi mikroorganisme saat pembuatan POC agar kasus kecelakaan saat membuat POC tidak terulang kembali. Berbagai jenis kreasi dari sampah anorganik memiliki nilai jual, asalkan memahami nilai seni dan nilai jual dari kreasi sampah yang dihasilkan tersebut.

Kreasi bunga dari tas kresek, pot dari sisa sampah anorganik, serta taplak dari sedotan yang diperkenalkan dan dilatihkan menarik perhatian kelompok PKK. Pembuatan pola bunga menyesuaikan jenis bunga asli yang disenangi oleh masyarakat, misalkan bunga tulip, mawar, matahari, dan sebagainya. Agar bunga dan daun terlihat seperti daun asli, maka tim menggunakan teknik pelapisan kresek 3 lapis. Dalam (Hartini et al., 2021)), salah satu kreasi yang dapat dibuat yakni memanfaatkan kain bekas untuk dibuat pot bunga.



Gambar 7. Pengolahan sampah organik menjadi Kompos dan Sampah anorganik menjadi Bunga Hias

Respons kelompok PKK dari hasil penyuluhan dan pelatihan cukup baik, antara lain dilihat dari permintaan penyuluhan lanjutan dan pendampingan untuk mengisi program PKK di lingkungan setempat. Hasil analisis kuesioner berupa pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert (skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban netral, skor 4 untuk jawaban setuju, dan skor 5 untuk jawaban sangat setuju), didapatkan bahwa pemahaman kelompok PKK tentang pembuatan kompos dan POC dari sampah relatif tinggi, tampak pada Gambar 8.



Gambar 8. Pemahaman Masyarakat Mitra terhadap Cara Pembuatan Kompos/POC dan Kreasi dari Plastik

Menurut (Sahwan et al., 2016), upaya pembuatan kompos sampah rumah tangga dengan menggunakan "komposter", dapat membantu upaya pengelolaan sampah kota dalam bentuk: mengurangi jumlah timbunan sampah di sumber, mengurangi biaya transportasi pengangkutan sampah dan dapat memperpanjang umur TPA. Hasil pada penelitian (Rohmadi & Septiana, 2022) dari 10 Kg sampah organik yang digunakan menghasilkan 5,5 Liter pupuk organik cair. Menurut (Sukarsih et al., 2020) kerajinan dari limbah botol plastik oleh warga Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng, pengerjaan dengan tangan menggunakan bahan dan alat-alat yang sederhana disertai usaha-usaha produktif dengan prinsip kebersamaan.

Masyarakat mitra yakni ibu-ibu kelompok PKK menyatakan memahami cara mengolah sampah organik menjadi kompos, demikian pula membuat kreasi plastik kresek menjadi bunga articial yang dapat digunakan menjadi hiasan di ruangan rumah. Pengolahan sampah dapur yang dihasilkan sehari-hari oleh setiap rumah menjadi kompos, dirasa mudah dilakukan dengan menggunakan karung komposter yang telah ditunjukkan saat pelatihan. Demikian pula kreasi kresek menjadi bunga, merupakan hal yang dapat dikerjakan.

Berdasarkan hasil diskusi, terdapat beberapa jenis kreasi dari sampah anorganik yang dianggap oleh ibu-ibu PKK memiliki nilai jual atau bernilai ekonomis, antara lain yang sering disebutkan adalah tas dari *sachet*,

taplak dari sedotan plastik, dan pot bunga. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan tersebut, diharapkan muncul kreativitas ibu rumah tangga maupun kelompok PKK mendukung program bijak sampah di Kota Salatiga. Salah satu terobosan teknologi tepat guna pendayagunaan sampah plastik untuk pembuatan *ecopaving* atau *paving block* plastik (Meyrena & Amelia, 2020). Sampah plastik juga memiliki potensi diolah menjadi *ecobricks*, menurut (Andriastuti et al., 2019) nilai potensi *ecobrick* dalam mengurangi sampah plastik rumah tangga di Kecamatan Pontianak Barat yaitu sebesar 77% sampah plastik dapat diolah menjadi *ecobrick* dan sebesar 33% tidak dapat diolah menjadi *ecobrick*.



Gambar 9. Minat Tindak Lanjut Olah Sampah menjadi Kompos dan Kreasi dari Plastik

Hal yang perlu dipersiapkan untuk keberlanjutan pengolahan sampah, khususnya sampah organik, maka perlu disiapkan tempat untuk pengolahan kompos karena bahan baku kompos berasal dari sampah yang mudah membusuk dan berbau, sehingga dapat mengganggu kenyamanan warga dan berpotensi sebagai sarang bibit penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Pada artikel (Purimahua et al., 2023), pengelolaan sampah organik menjadi kompos melalui pembentukan Pos Pengolahan Sampah bertempat di rumah Ketua RT, yang diharapkan menjadi tempat produksi kompos untuk dipasarkan di lingkungan terdekat sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

#### 4. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, yakni potensi sampah terbesar dari rumah tangga di kelompok PKK mitra di Kota Salatiga yakni sampah plastik, diikuti dengan sisa makanan dan sampah dapur. Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan pilah sampah dan pengolahan sampah menjadi materi bernilai ekonomis, yakni kompos, POC, hiasan artificial, dan berbagai kreasi plastik mendapatkan respons positif dari kelompok PKK. Kegiatan kumpul-pilah-setor sampah telah berjalan di kelompok PKK mitra, hingga 4 tahap, namun belum banyak rumah tangga yang terlibat karena kurangnya waktu dari anggota keluarga, aspek kerepotan serta potensi ekonomis yang dirasa kurang tinggi. Pengolahan sampah organik menjadi kompos dan POC serta sampah anorganik menjadi kreasi hiasan bunga, merupakan salah satu alternatif penerapan konsep 3NG yang dapat dilakukan ibu rumah tangga serta menjadi program PKK. Minat tindak lanjut penyuluhan dan pelatihan, relatif tinggi pada skor 4 dari skala 1-5.

#### 5. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada berbagai pihak baik pemberi dana PKM (Program Kemitraan pada Masyarakat) yakni Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi selaku pemberi hibah dana, masyarakat kelompok PKK RT 10, maupun RT 5, RW 6, di Kelurahan Dukuh, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga, Bank Sampah Induk Kota Salatiga, juga berabagi pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan

#### REFERENSI

- Andriastuti, B. T., Arifin, A., & Fitria, L. (2019). Potensi Ecobrick dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 7(2), 055. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v7i2.36141>
- Chabibah, N., Kristiyanti, R., Khanifah, M., & Sofiyana, A. (2020). Pilah dan Olah Sampah Metode Biokonversi Sampah Organik Rumah Tangga Berbasis Black Soldier Flys (BSF). *LINK*, 16(2), 83–89. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.5253>
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21–29. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828>

- Dewi, R. E., Setyaningrum, N., Hapsari, A. S., & Pradana, F. G. (2022). Pemilahan Sampah dengan Cara Paksa Pilah Sampah dari Rumah. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 225–235. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.15729>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Salatiga. (2018). *Prosentase Komposisi sampah di Kota Salatiga*. [https://dataku.salatiga.go.id/dss/dss\\_6\\_11](https://dataku.salatiga.go.id/dss/dss_6_11)
- Hapsari, N. (2014). Evaluasi Program Pengolahan Sampah Berskala Keluarga di Kelurahan Tembalang. *Jurnal Teknik PMK*, 3(1), 155–166.
- Hartini, H., Alang, H., & Apriyanti, E. (2021). Pelatihan Pembuatan Pot Bunga dengan Bahan Dasar Kain Bekas di Desa Kindang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 123–130. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.924>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah. (2022). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Krisyanti, Ilona VOS, & Priliantini, A. (2020). Pengaruh Kampanye#PantangPlastik terhadap Sikap Ramah Lingkungan (Survei pada Pengikut Instagram @GreenpeaceID). *Jurnal Komunikas: Jurnal Komunikasi, Media, Dan Informatika*, 9(1), 40–51.
- Meyrena, S. D., & Amelia, R. (2020). Analisis Pendayagunaan Limbah Plastik Menjadi Ecopaving Sebagai Upaya Pengurangan Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 96–100. <https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27549>
- Paradita, L. I. (2018). Pemilahan Sampah: Satu Tahap Menuju Masyarakat Mandiri Dalam Pengelolaan Sampah. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 6(2). <https://doi.org/10.18196/bdr.6245>
- Purimahua, S. L., Agus Setyobudi, Mustakim Sahdan, Marylin S. Junias, Tiwuk Widiastuti, & Sarinah Basri K. (2023). Penerapan Teknologi Komposter dan Pemanfaatan Sampah Organik menjadi Kompos pada Skala Rumah Tangga. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(1), 84–93. <https://doi.org/10.36049/genitri.v2i1.120>
- Rohmadi, M., & Septiana, N. (2022). Pembuatan Pupuk Organik Cair dan Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Sahwan, F., Wahyono, S., & Suryanto, F. (2016). Kualitas Kompos Sampah Rumah Tangga yang Dibuat dengan menggunakan "Komposter" Aerobik. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 12(3), 233. <https://doi.org/10.29122/jtl.v12i3.1231>
- Saptenno, M. J., Saptenno, L. B., & Timisela, N. R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Sampah di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 365–374. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.365-374>
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik, dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>
- Sukarsih, W., Salam, S., & Tangsi. (2020). Pembuatan Kerajinan dengan Motif Bunga dari Limbah Botol Plastik oleh Warga Desa BAajiminasa Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng. *JURNAL IMAJINASI*, 4(2), 31. <https://doi.org/10.26858/i.v4i2.14304>
- Suyanto, E., Soetarto, E., Sumardjo, S., & Hardjomidjojo, H. S. (2015). Model Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Green Community Mendukung Kota Hijau. *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 31(1), 143. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i1.1295>
- Tanau, M. U., Akbar, S. N., Rusli, R., Febriana, S. K. T., Sa'diyah, H., Rafika, M. M., Wildan, M. R., & Natadjaja, N. M. A. (2023). PEDULI program: The method to increase women's environmental knowledge. *Community Empowerment*, 8(3), 407–413. <https://doi.org/10.31603/ce.8119>
- Yulianingsih, I., Damayanti, A., Hayati, C., & Hamid, A. R. (2020). Upaya Pengurangan Sampah Plastik dan Bentuk Kepedulian Lingkungan melalui Kerajinan Goodie Bag. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–12.